

Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi

Reni Idawati Sitorus¹, Imanuel Sri Mei Wulandari²

1. Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia, 40559

2. Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia, 40559

*email : ari.imaanuel@unai.edu

(Received : 08-08-2020; Reviewed : 19-08-2020; Accepted : 24-08-2020)

Abstract

Anxiety is the response given by an individual to a threat. Anxiety can affect a patient's physical and emotional state before undergoing surgery. Caring becomes the focus in nursing practice because caring is a dynamic approach. A professional nurse is expected to always apply a caring attitude in performing nursing care. Caring attitude can also be used to evaluate an action taken by a nurse. This study was conducted to find out the relationship between the caring attitude of nurses and the level of anxiety of pre-operative patients. The method used is analytical correlation, with a cross sectional approach. The population in this study is all pre-operative patients under general anesthesia, while the sample in this study is 48 pre-operative patients scheduled for March 2020 at Adventist Hospital Bandung. The results of this study showed that most nurses showed good caring attitude 91.7% and 56.3% of patients showed moderate anxiety. Bivariate analysis showed a value of $p < 0.05$. It can be interpreted that there is a significant relationship between the caring attitude of nurses and the level of anxiety of pre-operative patients at Adventist Hospital Bandung. It is hoped that nurses will continue to maintain and always apply a caring attitude in performing nursing care.

Keywords : Anxiety, Caring, Pre Operation

Abstrak

Perasaan cemas merupakan respon yang diberikan oleh individu terhadap suatu ancaman. Perasaan cemas dapat mempengaruhi keadaan fisik dan emosional pasien sebelum menjalani tindakan operasi. Caring menjadi fokus dalam praktek keperawatan dikarenakan caring merupakan pendekatan yang dinamis. Seorang perawat profesional diharapkan selalu menerapkan sikap caring dalam melakukan asuhan keperawatan. Sikap caring juga dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu tindakan yang dilakukan perawat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sikap caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Metode yang digunakan adalah korelasi analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi dengan anestesi umum, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 48 pasien pre operasi yang dijadwalkan pada bulan maret 2020 di Rumah sakit Advent Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Sebagian besar perawat menunjukkan sikap caring yang baik 91,7 % dan 56,3% pasien menunjukkan rasa cemas yang sedang. Analisa bivariat menunjukkan nilai $p < 0,05$. Yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Advent Bandung. Diharapkan perawat akan tetap mempertahankan dan selalu mengaplikasikan sikap caring dalam melakukan asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Caring, Kecemasan, Pre Operasi

Pendahuluan

Kecemasan merupakan respon yang diberikan oleh individu terhadap suatu ancaman. Keadaan seseorang yang masuk dalam kondisi menunggu jadwal operasi menunjukkan suatu kejadian yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga mampu menimbulkan rasa takut dan cemas (Alifitah & Suprayitno, 2015).

Kecemasan dapat menjadi suatu masalah yang sering muncul dalam layanan Kesehatan, dapat diperkirakan terdapat 5 % dari jumlah penduduk yang mengalami kecemasan mulai dari yang terendah sampai pada tahap panik (hawari, 2011) yang di kutip oleh (Siska Agustina, 2013), (Lariwu et al., 2019).

Perasaan takut dan cemas akan suatu yang tidak pasti dapat mempengaruhi pasien pre operasi secara fisik dan psikologi. Secara fisik pasien sering mengalami perubahan tanda vital, keringat dingin, sering berkemih, kelemahan otot, sedangkan secara psikologi pasien dapat menunjukkan rasa cemasnya dengan sering bertanya hal yang sama (Romadoni, 2016), (Nurahayu & Sulastri, 2019).

Penelitian yang dilakukan ulfa menyimpulkan terdapat 73 % pasien preoperasi yang mengalami kecemasan sedang dan terdapat sekitar 7 % yang mengalami kecemasan berat (Ulfa, 2017). Dari 55 responden yang bergabung dalam penelitian alifitah, terdapat 61,8% yang mengalami kecemasan sedang saat menghadapi jadwal operasi yang telah ditentukan (Alifitah & Suprayitno, 2015). Pada umumnya pasien pre operasi mengalami kecemasan menunjukkan gangguan secara fisik dan psikis, perasaan tidak tenang, gelisah dan khawatir yang sering dialami oleh pasien harusnya dihindari (Faridah, 2015).

Sikap caring merupakan cara bagaimana menghargai orang lain (Rustikayanti, 2018). Hunter (2006) dalam Januar menyebutkan bahwa caring adalah perilaku manusia yang ditunjukkan dari rasa kepedulian secara fisik, emosi, social, sprirituan dan moral (Januar et al., 2017). Seorang perawat professional diharapkan selalu menerapkan sikap caring dalam melakukan asuhan keperawatan (Firmansyah et al., 2019).

Caring menjadi fokus dalam praktek keperawatan dikarenakan caring merupakan pendekatan yang dinamis yang menuntun perawat dapat bekerja dengan mengutamakan kepedulian terhadap sesama. Sehingga perawat tetap menjaga keharmonisan skill, knowledge, simpati, tanggung jawab dalam melakukan asuhan keperawatan (Chrisanto & Nopianti, 2020).

Sikap caring juga dapat digunakan sebagai cara mengevaluasi pelayanan Kesehatan yang telah diberikan. Akibat adanya pergeseran pola pelayanan pada era service excellence yang berdasarkan pada pelayanan dengan karakter yang meliputi nilai-nilai caring yang menjadi prinsip pelayanan kesehatan (Priambodo, 2014), (Pardede & Simamora, 2020).

Perawat mempunyai peranan yang penting dalam mengatasi kecemasan yang dialami oleh pasien, hal ini dikarenakan perawat merupakan orang yang terdekat dan selalu ada apabila dibutuhkan oleh pasien. (Agsutina & Oxyandi Miming, 2018). Asuhan keperawatan yang diberikan dengan mengutamakan rasa empati mampu mengurangi kecemasan yang dialami oleh pasien (Faridah, 2015), (Januar et al., 2017).

Pentingnya sikap caring dalam asuhan keperawatan mampu meningkatkan perasaan puas pada pasien selama mendapatkan perawatan di Rumah sakit. Sikap caring juga menjadi salah satu indikator dari kualitas layanan Kesehatan yang diberikan oleh perawat. (Mailani & Fitri, 2017). Apabila perawat tidak mampu menunjukkan sikap caring pada pasien dapat mempengaruhi hubungan sosial dengan pasien yang sedang dirawat.

Penelitian yang dilakukan Nurahayu mendapatkan bahwa terdapat 66,7% pasien merasa perilaku caring yang diberikan oleh perawat masih kurang (Nurahayu & Sulastri, 2019). Sedangkan alifitah menyimpulkan dalam penelitian perilaku caring yang ditunjukkan perawat mampu mengurangi kecemasan pra operasi. Perhatian pada pasien, keahlian dalam melakukan asuhan keperawatan dan hubungan interpersonal dapat ditunjukkan dari perilaku caring perawat (Alifitah & Suprayitno, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimanakah perilaku caring perawat, kecemasan pasien pre operasi dan hubungan antara perilaku caring dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Advent Bandung.

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap caring perawat Rumah Sakit Advent Bandung, tingkat kecemasan pasien pre operasi dan hubungan antara sikap caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Advent Bandung.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasi analitik menggunakan pendekatan cross sectional, dimana data dikumpulkan dari partisipan secara bersamaan dalam waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi pada yang terjadwal di bulan maret 2020 di Rumah Sakit Advent Bandung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 pasien pre operasi dengan kriteria inklusi: pasien dewasa, pasien mendapatkan anestesi general (umum), pasien tidak memiliki penyakit komorbid, pasien mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien anak, pasien dengan penyakit komorbid, ibu hamil yang akan menjalani operasi secara, dan pasien yang tidak bisa memberikan respon mandiri.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai caring perawat dan tingkat kecemasan pasien yang diadopsi dari penelitian Haqiki tahun 2013 (Haqiki, 2013). Kuesioner untuk mengukur perilaku caring perawat menggunakan pilihan ya dan tidak. Sedangkan pernyataan mengenai kecemasan menggunakan pertanyaan skala likert.

Proposal penelitian telah mendapatkan persetujuan dari KEPK FIK UNAI dengan nomor etik No. 059/KEPK-FIK.NAII/EC/III/20. Penelitian ini juga menjunjung etika dalam penelitian, meminta persetujuan penelitian pada responden (informed consent), menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tanpa mencantumkan nama responden (Anonymity), menjaga kerahasiaan data dan informasi yang telah didapatkan dari responden (Confidentiality).

Hasil data akan dilakukan analisa dengan menggunakan analisa univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan Analisa bivariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden, perilaku caring perawat dan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Analisa bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rho dengan SPSS versi 26.0 digunakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Uji Rank Spearman pada $\alpha < (0,05)$ dengan confidensi interval (CL) 95%.

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, berupa distribusi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, Pendidikan, status pernikahan, biaya perawatan yang digunakan serta pengalaman operasi), dukungan keluarga, tingkat kecemasan pasien dan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Usia		
18 – 25 tahun	10	20.8
26 – 35 tahun	5	10.4
36 – 45 tahun	10	20.8
46 – 55 Tahun	5	10.4
56 – 65 Tahun	10	20.8
> 65 tahun	8	16.7
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	23	47.9
Perempuan	25	52.1
Pendidikan		
SMP	6	12.5
SMA	12	25
PT	30	62.5
Status Pernikahan		
Menikah	34	70.9
Tidak Menikah	8	16.6
Janda/duda	6	12.5
Biaya Perawatan		
Pribadi	10	20.8
BPJS	27	56.3
Asuransi	11	22.9
Pengalaman Operasi		
Pernah	16	33.3
Belum Pernah	32	66.7

Dari tabel 1 kita dapat ketahui karakteristik pasien pre operasi yang masuk menjadi responden dalam penelitian ini, Adapun karakteristiknya adalah: usis, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, biaya perawatan, dan pengalaman operasi.

Dari 48 responden memiliki sebaran usia yang bervariasi, terdapat 10 responden yang berusia 18-25 tahun, 36-45 tahun, dan 56-65 tahun. Dan terdapat 5 responden yang berusia 26-35 tahun, dan 46-55 tahun sedangkan 8 responden berusia >65 tahun.

Jumlah responden perempuan lebih banyak apabila dibanding dengan laki-laki. Perempuan sebanyak 25 responden (52.1 %) dan laki-laki 23 responden (47.9%). Pendidikan responden didominasi oleh lulusan Perguruan tinggi sebanyak 30 responden (62,5%). Lulusan SMA sebanyak 25% dan lulusan SMP sebanyak 12.5%.

Status pernikahan responden dalam penelitian ini paling banyak adalah yang sudah menikah 34 responden (70.9 %), tidak menikah 8 responden (16.6%) dan janda/duda sebanyak 6 responden (12,5 %).

Responden menggunakan biaya perawatan yang sebagian besar menggunakan biaya dari BPJS yaitu 27 responden (56.3%), Asuransi lainnya 11 responden (22.9 %) dan biaya mandiri sebanyak 10 responden (20.8%).

Dari 48 responden yang mengikuti penelitian ini terdapat 32 responden (66.7%) yang belum pernah mempunyai pengalaman operasi dan 16 responden (33.3%) sudah pernah menjalani operasi atau dalam kata lain responden ini mempunyai pengalaman operasi sebelumnya. Operasi yang dijalani ada yang sama dan ada yang berbeda dengan operasi sekarang.

Tabel 2. Distribusi caring perawat

Caring Perawat	n	%
Baik	44	91,7
Kurang baik	4	8,3
Total	48	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar sikap caring perawat pada kategori baik yaitu 91,7 % dan kurang baik hanya 8,3%.

Tabel 3. Distribusi tingkat kecemasan

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak Cemas	2	4.2
Cemas Ringan	15	31.3
Cemas Sedang	27	56.3
Cemas Berat	4	8.3
Total	48	100

Tingkat kecemasan yang dimiliki oleh responden didominasi oleh cemas sedang sebanyak 27 Responden (56.3%), cemas ringan 15 responden (31.3%), cemas berat sebanyak 4 responden (8.3%) dan tidak cemas terdapat 2 responden (4.2%).

Tabel 4. Hubungan caring perawat dengan kecemasan pasien pre operasi

Variabel	P value	Keeratan Hubungan
Caring Perawat	0.000	0,538
Tingkat Kecemasan		

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel caring perawat dengan variabel kecemasan pasien pre operasi, dengan nilai $p < 0,05$, keeratan hubungan 0,538 yang masuk dalam kategori memiliki hubungan kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data didapati Sebagian besar 91,7% perawat menunjukkan perilaku caring baik terhadap pasien pre operasi dan hanya sebagian kecil yang mempunyai perilaku caring kurang baik yaitu sebanyak 8,3%. Perilaku caring yang ditunjukkan oleh perawat merupakan sikap peduli terhadap pasien yang membantu pasien mencapai tingkat Kesehatan selama proses pemulihan di Rumah Sakit.

Sikap dan perilaku caring perawat tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain, dapat diartikan perawat memiliki sikap caring dalam setiap tindakannya. Perawat yang selalu siap memberikan bantuan pada pasien apabila dibutuhkan (Priambodo, 2014).

Caring merupakan keigian dan kesungguhan seorang perawat memberikan asuhan keperawatan, dengan menerapkan prinsip caring seorang perawat mampu mengetahui tindakan keperawatan yang baik dan tepat bagi setiap pasien (Kusnanto, 2019). Seorang perawat profesional haruslah memiliki kejujuran, ketulusan, keiklasan dalam melakukan tindakan keperawatan. Dengan memberikan asuhan keperawatan sesuai kebutuhan pasien, pasien akan merasa lebih tenang dalam menghadapi suatu tindakan medis yang akan dilakukan. (Januar et al., 2017).

Tidak hanya karena perawat ada secara fisik di sekitar pasien, melalui komunikasi, berbagi cerita dan beban yang dirasakan, pasien akan merasakan perasaan nyaman dan tenang (Januar et al., 2017). Perhatian perawat juga dapat diberikan secara kontak mata, nada suara, menjadi pendengar yang baik, dan sikap positif yang selalu ditunjukkan perawat pada pasien dapat membuat pasien mampu mengutarakan beban perasaannya (Rustikayanti, 2018)

Uraian di atas menunjukkan bahwa perawat bukan hanya sebagai pemberi tindakan medis tetapi juga sebagai mitra dan sahabat dari pasien yang mampu memberikan kenyamanan yang dibutuhkan oleh pasien selama mendapatkan perawatan medis di Rumah Sakit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien preoperasi mengalami kecemasan yang sebagian besar adalah cemas sedang 56,3%. Dari 11 pernyataan yang mewakili caring perawat, pernyataan kedua “perawat melayani saya dengan penuh perhatian” mempunyai nilai tertinggi, pasien merasakan kenyamanan dengan pelayanan yang diberikan oleh perawat. Penelitian yang dilakukan oleh Chrisanto juga mendapati 57,2% pasien pre operasi mengalami kecemasan (Chrisanto & Nopianti, 2020).

Cemas merupakan perasaan ketidak pastian yang dialami oleh seseorang yang dapat dialami hamper setiap waktu (Nusholikhatin et al., 2018). Pada pasien pre operasi, sering mengalami kecemasan dikarenakan akan menghadapi suatu tindakan yang belum pasti hasilnya (M. Panjaitan, 2016). Beberapa tanda pasien mengalami kecemasan pre operasi adalah adanya perubahan tanda vital, sering bertanya mengenai tindakan yang akan dihadapi, dan juga kesulitan untuk tidur (Faridah, 2015), (Sembiring, 2019), (Yuliana & Mirasari, 2020).

Menurut penelitian Lariwu, kecemasan pasien pre operasi dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Faktor internal yaitu: usia, gender, pengetahuan, Pendidikan dan faktor eksternal yang terdiri dari: informasi yang didapat serta lingkungan yang mendukung (Lariwu et al., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran usia pasien pada usia dewasa.

Jenis kelamin partisipan dalam penelitian ini lebih banyak adalah perempuan, yaitu 52,1 %. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza (2018) sebanyak 68,9 % responden perempuan cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi. Perempuan lebih cenderung mengalami ansietas sedangkan laki-laki sering mengutamakan logika. Pendidikan pasien didominasi dengan lulusan perguruan tinggi, hal ini dapat diartikan pasien yang masuk dalam penelitian ini mampu menerima informasi yang diberikan oleh perawat.

Penelitian ini juga mendapatkan bahwa biaya yang digunakan pasien dalam proses perawatannya di Rumah Sakit Sebagian besar menggunakan biaya BPJS dan asuransi Kesehatan lainnya.

Tindakan operasi merupakan suatu tindakan yang sering membuat pasien menjadi khawatir mengenai hasilnya, hal ini terbukti pada penelitian ini. Terdapat 33,3% responden yang sudah pernah mengalami tindakan operasi, tetapi tetap menunjukkan kecemasan saat menjalani tindakan operasi kedua,

Terdapat hubungan yang signifikan antara caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Advent Bandung, dengan keeratan hubungan kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap caring yang ditunjukkan oleh perawat mempengaruhi perasaan pasien yang akan menghadapi tindakan operasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alifitah & Suprayitno, 2015), (Chrisanto & Nopianti, 2020), (Lariwu et al., 2019), dimana penelitian ini menunjukkan hubungan sikap caring perawat saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien pre operasi sehingga mampu mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan pasien. Semakin baik sikap caring yang ditunjukkan oleh seorang perawat akan menunjukkan kecemasan yang rendah, begitupun sebaliknya saat perawat mempunyai sikap caring yang kurang tingkat kecemasan yang diungkapkan oleh pasien juga akan meningkat sampai ke tingkat panik.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, penelitian ini hanya mengukur hubungan antara sikap caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien. Sedangkan banyak sekali faktor lainnya yang mampu mempengaruhi tingkat kecemasan pasien. Baik secara internal maupun eksternal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku caring perawat mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Disarankan perawat tetap mempertahankan perilaku caring yang baik ini untuk membantu proses pemulihan pasien yang berada di bawah tanggung jawabnya. Terlebih pada pasien pre operasi yang mengalami perasaan takut dan cemas terhadap tindakan yang akan dihadapi.

Referensi

Agsutina, & Oxyandi Miming. (2018). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Ruang Marwah RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2017. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 1, 156–165.

- Alifitah, S., & Suprayitno, E. (2015). hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien pra operasi diruang bedah RSUD Dr.MOH.ANWAR SUMENEP. 19–21.
- Chrisanto, E., & Nopianti, W. (2020). Hubungan Caring Perawat dengan Tinngkat Kecemasan pasien Pre Operasi di RSUD Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(2 Maret 2020), 293–304.
- Faridah, V. (2015). Terapi Murottal (Al-qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 138720.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Haqiki, S. A. N. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Perawatan Bedah Baji Kamase 1 dan 2 Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. 74.
- Januar, M., Ratnawati, R., & Lestari, R. (2017). fenomenologi: Pengalaman Caring Perawat pada Pasien Trauma Dengan Kondisi Kritis. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(Mei 2017), 42–56. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kusnanto. (2019). Perilaku Caring Perawat Profesional. Percetakan Airlangga.
- Lariwu, C., Kumajas, S. S., & Didik, A. J. (2019). Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi di Ruang Maria RSU Pancaran Kasih manado. *Journal of Community and Emergecy*, 7, 88–100.
- M. Panjaitan. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre OperasiApendiktomi Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Abdul Manan Simatuoang Kisaran Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1–15.
- Mailani, F., & Fitri, N. (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Bpjs Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Rasidin Padang. *Jurnal Endurance*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1882>
- Nurahayu, D., & Sulastri. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Kenanga RSUD dr.H.Soewondo Kendal. *Surya Muda*, 1(1), 37–51. <http://www.e-skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?p=fstream&fid=1539&bid=1601>
- Nusholikhatin, S., Hidayati, R., & Tripeni. (2018). HUBungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak.
- Pardede, J., & Simamora, M. (2020). Caring Perawat Berhubungan dengan Kecemasan Orangtua Yang Anaknya Hospitalisasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(Mei), 171–178.
- Priambodo, G. (2014). Caring Dalam Asuhan Keperawatan : Kategori Caring Berdasarkan Budaya. Tesis, 1–29.
- Romadoni, S. (2016). Karateristik dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. 4(march 2014), 108–115.
- Rustikayanti, R. (2018). Konsep Caring. 1–3.
- Sembiring, E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Preoperasi Kateterisasi Jantung Di Rsup H Adam Malik Medan. *Jurnal Mutiara Ners*, 2(2), 203–209.
- Siska Agustina, S. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Inu Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. 1–42.
- Ulfa, M. (2017). Dukungan Keluarga Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 5(1), 57–60. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2017.005.01.7>
- Yuliana, N., & Mirasari, T. (2020). Pemberdayaan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di rsud dr moewardi 1 1. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Infomatika Kesehatan*, 10(1), 28–35.